

**Penerapan Teori Belajar B.F Skinner Dalam Mata
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Eyra Aisyah Jasmine¹, Sri Yani², Maruba Alianna Daulay³, Indri Kurnia
Dewi⁴, Mutiara Fadilah al Panzil⁵, Nefi Darmayanti⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

eyraaisyah@gmail.com, sriyani201943@gmail.com

marubadaulay@gmail.com, indrikurniadewi@gmail.com

mutiarafadillah70@gmail.com, nefidarmayanti@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to understand the importance of applying behavioristic theories to the learning of Islamic Religious Education. The method used by the author is descriptive qualitative which seeks to explain the application of behavioristic theory so that it is able to produce behavior change towards students. Through this study, the author tries to uncover the methods used by PAI teachers at elementary school in the city of Medan as well as changes in student behavior using a behavioristic theory approach. Based on the results of the study it was found that the application of Behavioristic learning theory to PAI learning used reinforcement, motivation, stimulus, and practice. While changes in student behavior towards positif are motivated in learning, interactive, strengthening memory, and tolerance.

Keywords : Application, Behavioristic, Islamic Religious Education learning.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pentingnya penerapan teori perilaku dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan penulis adalah deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan penerapan teori perilaku sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku pada siswa. Melalui penelitian ini, penulis berusaha menemukan metode yang digunakan guru PAI di Sekolah dasar di Kota Medan dan menemukan perubahan perilaku siswa dengan menggunakan pendekatan teori perilaku. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Teori Belajar Perilaku pada pembelajaran PAI menggunakan penguatan, motivasi, insentif dan pelatihan. Sementara itu, perubahan perilaku pada siswa didorong ke arah yang positif melalui pembelajaran, interaksi, penguatan memori dan toleransi.

Kata kunci : Penerapan, Behavioristik, pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini telah memakan banyak korban di kalangan siswa, paling sering karena perilaku nakal akibat pengaruh sosial atau lingkungan. Pendidikan yang buruk seperti ini merupakan masalah besar yang perlu mendapatkan perhatian dari para pemangku kepentingan pendidikan. Tentu saja, pendidikan saat ini berfokus pada perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Pelatihan tidak boleh dilakukan sembarangan karena ini memiliki efek negatif pada siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter paling banyak didukung oleh guru. Sebagai guru dari guru yang berinteraksi langsung dengan siswa, mereka harus memahami peran

mereka sebagai guru. Pembelajaran yang akan dilaksanakan harus berdasarkan teoriteori yang berkaitan dengan mata pelajaran.

Penggunaan teori belajar yang memperhatikan pengembangan materi dan pemilihan materi serta perencanaan pembelajaran yang baik akan memudahkan pemahaman bagi siswa. Keberhasilan pembelajaran tidak dapat dilihat dari teksnya, tetapi dari perilaku yang baik terhadap siswa. Salah satu teori dominan di Indonesia yang menekankan masalah perubahan perilaku siswa adalah Teori Behaviorisme. Buku Mukinan yang dikutip oleh Novi Irawan menjelaskan bahwa behaviorisme adalah paham yang memandang manusia sebagai makhluk yang statis, berpedoman pada pengaruh lingkungannya. Manusia pada prinsipnya dapat dimanipulasi dengan cara mengendalikan pengaruh lingkungan (Novi Irawan Nahar, 2016:72). Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan munculnya teori perilaku, guru mata pelajaran telah menggunakannya secara luas untuk memotivasi perilaku siswa. Kita sendiri yang membahas tentang perilaku kemudian belajar Pendidikan Agama Islam (IRA) sendiri, karena keberadaan pembelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang wajib ada di setiap sekolah. Mengenai teori belajar behavioral, beberapa pengamat pendidikan mengungkapkan pemikirannya dalam sebuah artikel atau jurnal, namun artikel tersebut membatasi diri pada pembahasan yang berkaitan dengan teori behavioral, seolah-olah hanya membimbing pembaca dan memperkenalkan bahwa inilah behavioris. dimaksud adalah teori belajar. Oleh karena itu, mari simak beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh berbagai pemerhati pendidikan sebagai berikut:

Pertama:

Jurnal yang ditulis oleh Zulhammi dengan judul *Behaviourist and Humanistic Learning Theory from Perspective of Islamic Education*. Secara keseluruhan, penelitian ini mengarah pada tinjauan pustaka yang secara umum menyampaikan hubungan antara teori perilaku dan pendidikan Islam (Zulhammi, 2015: 1). Secara keseluruhan, penelitian ini cukup baik untuk dijadikan referensi, namun lebih baik lagi jika ditinjau dari segi penerapannya dalam praktek. Oleh karena itu, penulis mencoba melengkapi penelitian ini dengan mengkaji penerapan teori perilaku pada pembelajaran PAI di sekolah dasar di kota Medan. Penerapan teori pembelajaran perilaku yang dipertanyakan menyangkut penguatan, pelatihan, kesiapan, dan pembiasaan.

Kedua:

Jurnal yang ditulis oleh RK Rusli dan MA Kholik berjudul "Teori Pembelajaran dalam Psikologi Pendidikan" (RK. Rusli dan MA. Kholik, 2013: 63). Secara tematis, penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan pembahasan penulis, yaitu itu adalah teori perilaku. Namun, ada juga perbedaan dalam konten, yaitu dalam penilaian. Penelitian yang dilakukan oleh RK Rusli dan MA Kholik lebih kepada tokoh sastra yang sekadar menghadirkan rangkaian tokoh-tokoh tingkah laku kemudian mengambil keputusan. Sebaliknya, dalam penelitian penulis, kombinasi literatur dan bukti lapangan mengacu pada teori belajar perilaku.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam metode penelitian penulis. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada filosofi positivisme karena filosofi positivisme diimplementasikan dalam penelitian alam. Metode penelitian kualitatif berguna untuk mendapatkan informasi yang detail dan penting tentang peristiwa industri. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna yang dikandungnya.

(Sugiyono, 2017:limabelas). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan teori perilaku sehingga menimbulkan perubahan perilaku pada siswa. Melalui penelitian ini, penulis mencoba menemukan metode yang digunakan guru PAI di sekolah dasar di Kota Medan dan perubahan perilaku siswa dengan menggunakan teori perilaku.

Kelangkaan terbesar dalam penelitian ini terlihat pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Oleh karena itu, penulis melakukan pengumpulan data yaitu observasi (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi. Berikut penjelasannya: 1) Observasi adalah teknik yang dilakukan dalam penelitian dengan mengamati subyek penelitian (Nana Syaodih Sukmadinata, 2017:220). 2) Wawancara adalah teknik penelitian dimana pertanyaan diajukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik penelitian (Nana Syaodih Sukmadinata, 2017: 216) 3) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menganalisis dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, baik dokumen tertulis maupun gambar dan elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2017:221).

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Penerapan Teori Pembelajaran

Aplikasi J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain yang ditulis dalam buku Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah cara, benda atau hasil (J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, 1996:1487). Lukman Ali dkk. dijelaskan sama dengan penerapan atau pengamalan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Lukman Ali, dkk., 1995:1044). Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa aplikasi adalah suatu cara atau praktek yang dilakukan oleh individu atau kelompok di suatu tempat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Buku analisis politik Indonesia karya Van Meter dan Van Horn karya Abdul Wahab yang kemudian dikutip oleh Sylfia Rizzana, Moch Saleh Soealdy dan Minto Hadi menjelaskan bahwa unsur implementasi adalah adanya program yang dilaksanakan. Tujuan, berharap mendapat manfaat dari program yang dilaksanakan. , Implementasi memiliki institusi dan individu yang bertanggung jawab untuk mengelola implementasi (Moch Salh Soealdy dan Minto Hadi Sylfia Rizzana, 176). Penerapan yang dimaksud disini adalah penerapan teori belajar. Dalam hal pembelajaran, pembelajaran kosa kata tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran kosa kata, Kedua kata ini adalah komponen utama pendidikan. Di tingkat nasional, pendidikan diartikan sebagai tindakan terencana untuk menghasilkan peserta didik yang produktif agar dapat memenuhi potensi dirinya, sehingga dapat berguna bagi bangsa, agama, dan negara

(Republik Indonesia, 2003:4). Menurut Gagne dan Briggs, belajar adalah hasil dari stimulus dan respon yang terus menerus diperkuat (reinforcement) (Gagne and Briggs J,2008:7).

Penguatan adalah pertanyaan tentang bagaimana pola perilaku manusia dapat diimplementasikan semakin kuat dalam belajar untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dalam pembelajaran tentunya ada tujuan yang ingin dicapai, seperti yang dijelaskan dalam buku Nana Sudjana yang dikutip oleh Fredy Kustanto, ada beberapa aspek yang ingin dicapai dalam pembelajaran yaitu aspek kognitif, efektif dan psikomotorik (Fredy Kustanto, 2016). :65). Suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat merangsang berkembangnya potensi siswa hanya dapat tercipta apabila dua unsur tersebut bersatu, yaitu antara guru dan siswa (Muh. Sain Hanafy, 2014:67). Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif membutuhkan guru yang tahu bagaimana menerapkan apa yang telah mereka pelajari melalui perbandingan teoretis. Salah satu teori yang ada di Indonesia khususnya dalam bidang pembelajaran adalah Teori Behaviorisme. Teori behaviorisme melihat bahwa keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui perubahan pola perilaku ke arah yang positif (Novi Irawan Nahar, 2016:65).

Oleh karena itu, buku Mukinan menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pendidik (guru) untuk menerapkan teori perilaku dalam pembelajaran. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Identifikasi tujuan pembelajaran,
2. menganalisis pembelajaran,
3. mengenali ciri dan keterampilan belajar awal,
4. menentukan indikator yang mendukung keberhasilan pembelajaran,
5. mengembangkan materi pembelajaran, seperti topik, mata pelajaran dan lain-lain,
6. mengembangkan strategi pembelajaran, misalnya. metode, media. , aktivitas dan waktu,
7. mengamati stimulus apa yang dapat diberikan kepada siswa, seperti latihan, ulangan, tugas dan sejenisnya,
8. menganalisis dan memahami tanggapan siswa terhadap pembelajaran,
9. memberikan penguatan), baik positif maupun negatif,
10. Setelah belajar, evaluasi diri dengan tujuan menghilangkan kekurangan yang ada.

Teori Belajar Perilaku

Teori belajar perilaku adalah teori yang menekankan pada perubahan tingkah laku pada siswa. Pembelajaran perilaku Desmita, seperti yang dikutip oleh Made Adi Nugraha Tristaningrat, adalah teori belajar yang digunakan untuk memahami pola perubahan perilaku manusia dengan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu objektif, mekanistik, dan materialistik, untuk memahami perubahan perilaku yang disebabkan oleh individu sebagai respons terhadap yang ada. kondisi Dengan kata lain, perilaku yang diamati pada seseorang harus dikonfirmasi dengan pengujian dan observasi. Teori ini lebih mendorong untuk

melakukan observasi karena observasi dianggap urgen untuk mengetahui apakah ada perubahan perilaku manusia atau tidak (Made adi Nugraha Tristaningrat, 2019:60-61). Belajar adalah hasil interaksi antara rangsangan dan tanggapan. Seseorang dianggap terpelajar ketika mereka dapat menunjukkan perubahan perilaku mereka. Teori ini beranggapan bahwa yang terpenting dalam belajar adalah masukan berupa rangsangan (stimulus) dan hasil berupa tanggapan (respon). Stimulus adalah stimulus yang dilakukan oleh guru, sedangkan respon adalah respon terhadap stimulus yang diberikan oleh guru itu sendiri. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak perlu diamati karena tidak dapat diukur, tetapi stimulus dan respon dapat diamati. Maka dari itu, stimulus yang diberikan guru dan respon yang diterima peserta didik dapat diukur dan diamati (Putrayasa,2013:42).Dalam pembahasan behavioristik telah banyak pakar pendidikan yang menjelaskantentang teori belajar behavirostik. Adapun pendapat beberapa pakar tentang behavioristik sebagai berikut:

1. John B. waston

Teori belajar behavioristik merupakan teori yang berfokus pada peranan dari proses belajar dan menjelaskan prilaku manusia. Keyakinan perilaku yang ditargetkan dalam teori ini adalah perilaku yang diatur sepenuhnya oleh aturan yang dapat diprediksi dan dikendalikan. Waston percaya bahwa perilaku manusia dapat disebabkan oleh genetika, faktor lingkungan, dan keadaan. Perilaku sering didorong oleh kekuatan irasional. Hal ini dianggap sebagai pemahaman pengaruh lingkungan yang dapat memanipulasi perilaku manusia (Novi Irawan Nahar, 2016: 68).

2. Ivan P. Pavlo

Ivan P. Pavlo adalah seorang ilmuwan Rusia yang terkenal dengan teori paradigmatik tentang pengkondisian klasik. Teori ini diterapkan pada anjing dan air liurnya. Berdasarkan hal tersebut, Ivan P. Palvo menemukan rangsangan apa yang cenderung terjadi ketika sering diulang dan kemudian digabungkan dengan elemen penguat untuk mendapatkan respons. Menurut teori Ivan P. Pavlo, respon anjing terhadap air liur tidak disebabkan oleh rangsangan makanan tetapi oleh rangsangan latihan yang berulang. Hal ini terjadi ketika Pavlo menunjukkan makanan sebagai rangsangan dengan tujuan mengeluarkan air liur kemudian membunyikan lonceng (bel) berulang kali tanpa menunjukkan makanan sehingga anjing mengeluarkan air liur setelah mendengar suara tersebut (Susilaningsih, 2018:159-160).

3. BF Skinner

Skinner adalah seorang psikolog Harvard yang memberikan banyak kontribusi untuk pengembangan teori Woston. Pandangannya tentang teori perilaku menekankan penelitian ilmiah tentang bagaimana respons perilaku dapat terjadi Definisi perseptual dan lingkungan. Pada dasarnya Skinner mengatakan bahwa perkembangan adalah tingkah laku. Menurut Skinner, pentingnya antara rangsangan dan tanggapan dihasilkan dari interaksi dengan lingkungan yang menyebabkan perubahan perilaku (Rifnon Zaini, 2014:121).

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa orang yang belajar dengan teori Behaviorisme lebih cenderung menanggapi rangsangan yang diberikan kemudian menunjukkan perilaku yang baik. Ada beberapa prinsip umum yang harus diperhatikan dalam sains, yaitu: (Mungkin,1997:23).

1. Teori ini menyatakan bahwa yang disebut belajar adalah perubahan tingkah laku. Dikatakan telah belajar kapan harus menunjukkan perubahan perilaku.
2. Teori ini menegaskan bahwa urgensi belajar adalah adanya rangsangan. dan respon (jawaban) karena yang dapat diamati. Pada saat yang sama, apa yang terjadi di antara mereka dianggap tidak terlihat.
3. Reinforcement, apa saja yang bisa menjadi reinforcement untuk responsive support, semakin banyak reinforcement maka semakin kuat responsiveness. Ketika teori perilaku lebih menekankan pada pengembangan pola perilaku Faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran adalah guru itu sendiri, oleh karena itu guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Guru harus memahami peran mereka, yaitu untuk memberikan siswa dengan motivasi yang tepat.
 - b. Guru harus memahami jawaban atau jawaban peserta kereta 3. Untuk mengetahui jawaban yang diberikan oleh siswa, guru harus dapat menentukan apakah jawaban tersebut dapat dipersepsikan atau tidak, mengukur jawaban yang ditunjukkan oleh siswa dan menganalisis kejelasan makna dari jawaban yang ditunjukkan oleh siswa tersebut.
 - c. Penghargaan guru master diperlukan agar jawaban dianggap berkesan aktivitas siswa.

Hubungan PAI-pelajar dengan teori perilaku

Dewasa ini masalah pendidikan sering menjadi isu di masyarakat umum. Tentu saja diskusi ini disebabkan oleh kegagalan guru dalam pembelajaran. Seperti yang kita ketahui, kebanyakan orang berpikir bahwa guru adalah pusat pendidikan. Pendapat masyarakat tentang guru selalu sama, yaitu guru menentukan nasib pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan juga baik ketika guru meningkat dari hari ke hari, tetapi ketika guru memburuk dari hari ke hari, pendidikan hancur (Muslimin, 2017: 214-215). Oleh karena itu, sebagai fasilitator, guru hendaknya menerapkan pembelajaran semaksimal mungkin, terutama yang berkaitan dengan agama. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib di sekolah, pesantren dan pondok pesantren. Kehadiran mata pelajaran PAI diharapkan dapat memenuhi perannya dalam mendidik individu (siswa) muslim yang mampu dan bertanggung jawab baik dalam aspek perilaku maupun moral dan teknologi (Muhammad Tang, 2018:718). Pendidikan Islam pada umumnya ditugaskan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) dan kemudian dibenahi dalam proses belajar mengajar. Belajar pada umumnya merupakan proses perubahan tingkah laku siswa ke arah yang positif dan berlangsung terus sebagai akibat dari lingkungan yang mengandung proses-proses kognitif. Proses kognitif yang relevan adalah pengamatan atau asumsi, daya tanggap atau imajinasi, ingatan dan kecerdasan (Zulhammi, 2015:110). Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), Teori

Belajar Perilaku sangat cocok diterapkan, karena teori ini dapat digunakan untuk menunjang guru (pengajar) dan siswa (siswa) dalam proses pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut teori behavioral terdapat rangsangan dan tanggapan dalam belajar, dengan unsur-unsur seperti motivasi atau tekanan, rangsangan atau rangsangan, reaksi atau tanggapan, dan penguatan atau penguatan (Winataputra, dkk, 2011:26).

Teori behavioris memiliki aspek penguatan

Penguatan sangat tepat diwujudkan dalam perkembangan perilaku anak, namun jika penguatan tidak diberikan maka kebiasaan baik yang terbentuk perlahan menghilang (Evi Aeni Rufaedah, 2017:46). Menurut Hergenhahn dan Mateo, teori perilaku terdiri dari beberapa hukum, yaitu: Hukum kehendak, hukum praktek, hukum pengaruh dan hukum sikap. Undang-undang ini dianggap terkait dengan pendidikan agama Islam (PAI). Deskripsinya adalah sebagai berikut: (Pratama Yoga Anja, 2019, 46).

1. Hukum Kesiapan

Hukum kemauan ini menjelaskan bahwa sangat mungkin dalam belajar berhasil jika orang tersebut ingin melakukannya sendiri. Oleh karena itu, sebelum memulai belajar, biasanya niatkan terlebih dahulu dan berdoa. Hal ini menunjukkan adanya kemauan untuk mulai belajar.

2. Hak untuk berolahraga

Hukum praktik ini menjelaskan bahwa jika individu sering melakukan latihan dan mengulangnya lagi dan lagi, sangat mungkin untuk berhasil dalam belajar. Islam menganggap hukum praktis ini baik karena dalam Islam menghargai suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dan terus menerus, misalnya membantu dengan baik hati dan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dan terus menerus.

3. Hukum Pengaruh

Maksud dari hukum akibat di sini adalah agar motivasi belajar seorang individu terbangun ketika ia mengetahui akibat yang akan terjadi setelah belajar. Contoh: Seorang anak yang dijanjikan hadiah kepada orang tuanya jika anak itu mendapat nilai bagus. Pengaruh yang dimaksud di sini adalah anugerah, sehingga dengan adanya anugerah (pengaruh) semakin membangun motivasi individu untuk belajar. Menurut Islam ini adalah hal yang baik, seperti yang dijelaskan QS. Ayat 148 dari Al-Imra.

4. Hukum Sikap

Hukum sikap ini menjelaskan bahwa hukum ini dapat terwujud dalam bentuk tingkah laku setelah belajar. Berdasarkan hal tersebut, sikap individu dipengaruhi oleh apa yang diterimanya dalam belajar. Pendidikan Islam memandang belajar sebagai proses mendidik dan membentuk manusia yang berakhlak mulia yang bertakwa dan beribadah kepada Allah. Pembentukan akhlak mulia dan perilaku yang baik tidak terlepas dari belajar itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa teori belajar perilaku merupakan teori yang menekankan pada perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Keberhasilan mengubah perilaku siswa tercermin dari bagaimana guru menerapkan metode pengajaran. Dalam konteks ini, penulis melakukan penelitian di sekolah dasar di kota Medan sehubungan dengan teori belajar perilaku dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam mengumpulkan data penerapan teori perilaku, penulis mewawancarai Fatur Rahim, seorang guru pendidikan agama Islam di sebuah sekolah dasar di Kota Medan. Menurutnya, teori belajar perilaku merupakan teori yang patut untuk dimasukkan dalam proses pembelajaran, karena dengan teori ini guru lebih mengetahui kemampuannya dalam membangun rangsangan dan reaksi siswa untuk mengubah perilaku siswa. untuk yang lebih baik. " (Fatur Rahim, 2019).

Ungkapan ini dapat diartikan adanya teori belajar perilaku untuk pembelajaran di sekolah dasar pendidikan agama Islam di kota Medan. Teori ini dianggap sebagai bahan referensi yang cocok untuk pembelajaran pendidikan agama Islam dan diharapkan penerapan teori ini mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Sangat penting untuk memahami penerapan teori belajar perilaku dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Seperti yang dijelas

Paradigma pengkondisian menyatakan bahwa perubahan perilaku dapat dicapai ketika stimulasi dan pengulangan sering dilakukan. Oleh karena itu, teori belajar perilaku diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar di kota Medan melalui penguatan, motivasi, stimulasi dan latihan. Di bawah ini adalah penjelasannya:

1. Penegasan yang dimaksud di sini adalah review atau penilaian kembali terhadap pelajaran pendidikan agama Islam yang telah dipraktikkan sebelumnya. Konfirmasi diyakini dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap pelajaran sebelumnya.
2. Pasalnya, sebelum membahas materi pembelajaran PAI, para guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar di kota Medan mendorong materi yang akan diajarkan. Misalnya, jika bahan ajar berkaitan dengan sejarah Islam, guru pertama-tama akan menceritakan sebuah cerita pendek tentang kisah inspiratif Nabi Muhammad.
3. Stimulus yang dimaksud disini berkaitan dengan pembelajaran guru tentang agama Islam di Kota Medan yang memberikan stimulus yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Misalnya, guru memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi.
4. Pemberian latihan artinya guru pendidikan agama Islam dalam menyelesaikan materi pembelajaran PAI melakukan latihan-latihan terhadap materi yang diajarkan pada saat itu. Misalnya, guru memberikan latihan deskriptif sebelum menutup pertemuan.

Menyimpang dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar kota Medan, guru

pendidikan agama Islam menerapkan pembelajaran perilaku. Hal ini dibuktikan dengan dimasukkannya penguatan, motivasi, rangsangan dan latihan ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar di kota Medan. Penerapan teori belajar perilaku pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar kota Medan tentunya sangat menekankan pada terwujudnya perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Menurut Skinner, pentingnya stimulus dan respon karena interaksi dengan lingkungan menyebabkan perubahan perilaku pada siswa. Dengan menerapkan teori perilaku dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, Anda dapat memberikan umpan balik yang positif kepada siswa. Perubahan perilaku siswa setelah menerapkan Teori Belajar Perilaku adalah sebagai berikut: (Fatur Rahim, 2019).

1. Motivasi belajar Menurut pengamatan penulis, motivasi belajar siswa cukup baik. Hal- Hal ini ditandai saat memasuki kelas, sehingga siswa datang ke kelas tanpa ada orang disekitar.
2. Proses belajar siswa SDN Nogopuro yang atraktif dan interaktif menurut penulis cukup baik, hal ini dibuktikan dengan selama pembelajaran siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kurang dipahaminya.
3. Ingatan, artinya adalah kekuatan daya ingat siswa terhadap pelajaran yang dipelajari. Hal ini ditekankan karena guru memeriksa topik dan siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar.
4. Toleransi Menurut pengamatan penulis toleransi siswa sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya hambatan dalam permainan antara siswa muslim dan non muslim.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menganalisis bahwa penerapan teori belajar perilaku yang dimotori oleh guru PAI Sekolah dasar di kota medan pada pembelajaran pendidikan agama Islam mengarah pada perilaku siswa yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan teori belajar yang memperhatikan pengembangan materi dan pemilihan materi serta perencanaan pembelajaran yang baik akan memudahkan pemahaman bagi siswa. Keberhasilan pembelajaran tidak dapat dilihat dari teksnya, tetapi dari perilaku yang baik terhadap siswa. Salah satu teori dominan di Indonesia yang menekankan masalah perubahan perilaku siswa adalah Teori Behaviorisme. Buku Mukinan yang dikutip oleh Novi Irawan menjelaskan bahwa behaviorisme adalah paham yang memandang manusia sebagai makhluk yang statis, berpedoman pada pengaruh lingkungannya. Penerapan teori belajar perilaku pada pembelajaran PAI di sekolah dasar di kota Medan menggunakan metode penguatan, motivasi, stimulasi dan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariya Oktariska. Anselmus J. E Toenlio, dan Susilaningih. Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Siswa Di SMKN 6 Malang", *Dalam Jurnal JKTP*, 1.2. 2018.
- Dkk, Lukman Ali. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1995.
- Fatur Rahim. Guru Pendidikan Agama Islam. Dalam Wawancara Pada Tanggal 29 Oktober 2019.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: 20, 2003.
- J, Gagne dan Briggs. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston. 2008.
- Kholik, RK. Rusli dan MA. Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan Theory Of Learning According To Educational Psychology", *Dalam Jurnal Sosial Humaniora*, 4.2. 2013.
- Kustanto, Fredy. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Participatory Learning Pada Materi Keliling Dan Luas Bangunan Datar. *Dalam Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 2.2. 2016.
- Muh, Sain Hanafy. Konsep Belajar Dan Pembelajaran", *Dalam Jurnal Lentera Pendidikan*, 17.1. 2014.
- Mukinan. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: P3G IKIP, 1997.
- Muslimin. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Solusi Guru Agama Dalam Pembinaan Di Sekolah", *Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1.2. 2017.
- Nahar, Novi Irawan, „Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran”, *Dalam Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1 (2016), 72
- Pratama, Yoga Anjas. Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4.1. 2019.
- Putrayasa, *Landasan Pembelajaran*. Bai: Undikhsa Press, 2013.
- Rufaedah, Evi Aeni. Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam", *Dalam Jurnal. Pendidikan Dan Studi Islam. Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4.1. 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sylfia Rizzana. Moch saleh Soealdy dan Minto Hadi, „Analisis Kebijakan Perlindungan Anak Jalanan Dalam Rangka Pengetasan Diri Segala Bentuk Eksploitasi. *Dalam Jurnal Admistrasi Publik*, 1.3.
- Tang, Muhammad. Pengembang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital. *Dalam Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7.1. 2018.
- Tristaningrat, Made adi Nugraha. Relevansi Teori Belajar Behavioristik Terhadap Nilai-Nilai Ajaran Yoga. *Dalam Jurnal Maha Widya Buana*, 2.2. 2019.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 1 (2024) 62-72 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i1.3160

Winataputra.dkk. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. jakarta: Univesitas Terbuka. 2011.

Zain, J.S. Badudu dan Sutan Muhammad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.

Zaini, Rifnon. Studi Atas Pemikiran B. F. Skinner Tentang Belajar. *Dalam Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1.1. 2014.

Zulhammi. Teori Belajar Behavioristik Dan Humanistik Dalam Perspektif Islam. *Dalam Jurnal Darul Ilmi*, 3.1. 2015.